

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 058101 Sumber Jaya

Winarsih

Pendidikan agama Islam, SD Negeri 058101 Sumber Jaya, Indonesia

Alamat Kampus: Jalan Sumber Jaya, Kecamatan Serapit, Kabupaten. Langkat, Sumatera Utara.

Korespondensi penulis: winarsih181@guru.sd.belajar.id

Abstract. *This study is motivated by the low learning outcomes of students in Islamic Religious Education at SD Negeri 058101 Sumber Jaya, attributed to less varied teaching methods that fail to engage students effectively. The aim of this research is to explore and analyze the implementation of the Discovery Learning model in enhancing students' learning outcomes. The research method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with 26 students as subjects. Data collection was carried out through tests and observations. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes, with the completion percentage rising from 45.83% in the pre-cycle to 79.16% in Cycle I, and reaching 91.66% in Cycle II. The application of the Discovery Learning model proved effective in increasing student engagement and understanding of the material, as well as helping them develop critical and reflective thinking skills. This study concludes that the implementation of this learning model can serve as an effective strategy for enhancing the quality of education in elementary schools.*

Keywords: *Probing Prompting, Islamic Religious Education, learning outcomes, teaching model, Discovery Learning.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 058101 Sumber Jaya, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak mampu mengaktifkan siswa secara efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 26 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, di mana persentase ketuntasan belajar meningkat dari 45,83% pada pra-siklus menjadi 79,16% pada siklus I, dan mencapai 91,66% pada siklus II. Penerapan model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar

Kata kunci: Probing Prompting, Pendidikan Agama Islam, hasil belajar, model pembelajaran, *Discovery Learning*.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Namun, hasil belajar PAI di berbagai sekolah dasar sering kali belum memuaskan. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang cenderung monoton dan berpusat pada guru, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif, seperti *Discovery Learning*, diyakini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena model tersebut memberikan ruang bagi siswa

untuk mengeksplorasi, menemukan, dan memahami konsep secara mandiri, yang sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan kemandirian siswa (Susanto, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Musfiqon dan Nurdyansyah (2015), penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, khususnya dalam mata pelajaran PAI. *Discovery Learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali dan menemukan pengetahuan baru melalui pengalaman belajar yang aktif. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sugiyanto (2017) juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan *Discovery Learning* memiliki tingkat pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

Kondisi di SDN 058101 Sumber Jaya menunjukkan bahwa hasil belajar PAI pada kelas IV masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, mayoritas siswa menunjukkan nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi siswa, metode pembelajaran yang cenderung satu arah, dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Fenomena ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran PAI yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tabel 1. Hasil Belajar Pendidikan agama Islam di Kelas IV SDN 058101 Sumber Jaya

No	Hasil Belajar	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	11	45,83%
2	Tidak tuntas	13	54,16%
Total		24 Orang	100%

Berdasarkan tabel Hasil Belajar Pendidikan agama Islam di Kelas IV SDN 058101 Sumber Jaya terdapat 11 orang memperoleh hasil belajar dengan persentase 45,83% dan terdapat 13 orang siswa yang memperoleh nilai hasil belajar tidak tuntas dengan persentase 54,16%, hal ini menunjukkan perlu perhatian dan tindakan khusus dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan guru menggunakan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Salah satu keunggulan *Discovery Learning* adalah kemampuannya untuk memotivasi siswa dalam mengeksplorasi konsep-konsep agama melalui pendekatan berbasis penemuan. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, *Discovery Learning* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena melibatkan berbagai aktivitas kreatif, seperti diskusi, eksperimen, dan penyelidikan (Trianto, 2011). Dengan demikian, implementasi model ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas *Discovery Learning* dalam berbagai konteks pembelajaran. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Amaliah (2018) menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan partisipasi siswa hingga 85% pada pembelajaran tematik. Selain itu, model ini juga relevan untuk diterapkan pada pembelajaran PAI karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mencetak generasi yang mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam perilaku mereka.

Adanya hasil penelitian yang mendukung efektivitas *Discovery Learning* menunjukkan bahwa model ini dapat diadaptasi dalam pembelajaran PAI di SDN 058101 Sumber Jaya. Namun, penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Penelitian ini akan menjadi langkah awal untuk mengidentifikasi sejauh mana model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi akidah, ibadah, dan akhlak dalam mata pelajaran PAI kelas IV. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDN 058101 Sumber Jaya. Diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan model pembelajaran yang relevan dan kontekstual bagi guru-guru PAI di tingkat sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil belajar merupakan indikator utama dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut Bloom (1956), hasil belajar mencakup tiga domain, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil belajar tidak hanya mencakup pemahaman siswa terhadap konsep keislaman, tetapi juga penginternalisasian nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Susanto (2013) menyebutkan bahwa hasil belajar yang optimal dapat dicapai melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi. Oleh karena itu,

diperlukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga mereka mampu mencapai kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran PAI.

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dengan cara menemukan konsep atau pengetahuan secara mandiri. Menurut Bruner (1961), *Discovery Learning* adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, di mana mereka didorong untuk mencari, memahami, dan mengaplikasikan konsep melalui eksplorasi dan pengalaman langsung. Model ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi (Trianto, 2011). Dalam pembelajaran PAI, model ini dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep keagamaan melalui kegiatan yang kontekstual dan relevan, seperti studi kasus, simulasi, atau diskusi kelompok.

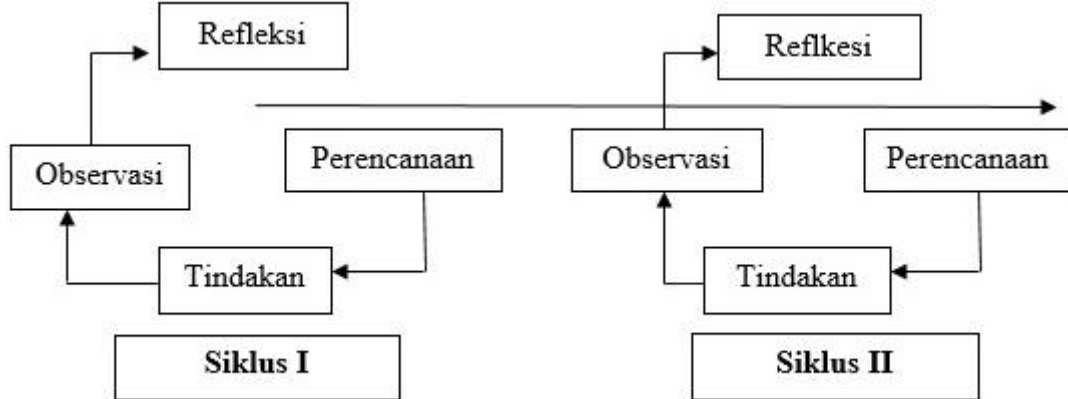
Discovery Learning sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI karena model ini tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Musfiqon dan Nurdyansyah (2015), penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan siswa hingga 80%. Selain itu, model ini membantu siswa untuk berpikir kritis dan memahami hubungan antara nilai-nilai agama dan kehidupan nyata. Sebagai contoh, dalam materi akhlak, siswa dapat diajak untuk menganalisis situasi sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku baik atau buruk, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep akhlak, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Keberhasilan penerapan *Discovery Learning* dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, kesiapan siswa, dan ketersediaan media pembelajaran. Trianto (2011) menegaskan bahwa guru harus mampu merancang pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, siswa perlu dilatih untuk berpikir kritis dan mandiri, yang merupakan keterampilan penting dalam model ini. Menurut Sugiyanto (2017), penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti video atau alat peraga, juga dapat meningkatkan efektivitas *Discovery Learning*. Dalam konteks SDN 058101 Sumber Jaya, faktor-faktor ini menjadi kunci dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI melalui model *Discovery Learning*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan utama untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran serta meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. PTK dilakukan melalui

serangkaian tindakan yang bersiklus hingga masalah terpecahkan (Sugiyono, 2018). Tujuan khusus PTK adalah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrudin, 2018). Subjek penelitian adalah 26 siswa yang dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling, dengan pengumpulan data melalui tes dan non-tes. Prosedur penelitian



dilakukan dalam bentuk siklus, mulai dari siklus pertama hingga siklus berikutnya, dan data dianalisis menggunakan model siklus penelitian.

Gambar 1. Model Siklus PTK

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus Penelitian

Hasil penelitian pra siklus ini memberikan gambaran awal tentang kondisi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam di kelas IV SD Negeri 058101 Sumber Jaya. Sebelum intervensi dilakukan, hasil belajar menunjukkan bahwa dari 24 siswa, hanya 11 siswa atau 45,83% yang mencapai kriteria tuntas, sementara 13 siswa atau 54,16% tidak tuntas. Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mampu memenuhi standar yang diharapkan dalam pembelajaran, yang mengindikasikan adanya masalah dalam metode pengajaran atau pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tabel 2. Pra Siklus Pada Hasil Belajar Pendidikan agama Islam di Kelas IV SD Negeri 058101 Sumber Jaya

No	Hasil Belajar	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	11	45,83%
2	Tidak tuntas	13	54,16%
Total		24 Orang	100%

Dari 24 siswa, hanya 11 siswa (45,83%) yang mencapai hasil belajar tuntas, sementara 13 siswa (54,16%) tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada banyak siswa yang memerlukan perhatian lebih dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Tabel ini menunjukkan hasil belajar siswa sebelum intervensi. Dengan 45,83% siswa tuntas, terlihat bahwa banyak siswa belum memenuhi standar yang diharapkan.

Analisis terhadap hasil pra siklus ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas kemungkinan besar menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar dalam pendidikan agama Islam. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi belajar, metode pengajaran yang kurang menarik, atau bahkan kurangnya dukungan dari lingkungan rumah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi mendalam mengenai kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan, serta menggali lebih lanjut tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mereka.

Melihat kondisi ini, langkah-langkah perbaikan perlu segera diambil untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif diharapkan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan. Oleh karena itu, siklus selanjutnya akan berfokus pada penerapan metode yang berbeda untuk melihat dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dengan menyusun rencana tindakan yang jelas dan terstruktur, diharapkan pada siklus berikutnya, hasil belajar siswa akan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Melalui pengamatan dan evaluasi berkelanjutan, peneliti berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di kelas IV SD Negeri 058101 Sumber Jaya.

Pelaksanaan Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I memberikan wawasan yang signifikan mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 058101 Sumber Jaya. Proses penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, dimulai dengan perencanaan yang matang. Pada tahap ini, peneliti merancang strategi pembelajaran yang mengedepankan partisipasi aktif siswa. Rencana pembelajaran disusun untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, di mana siswa diajak untuk berkontribusi secara langsung dalam proses pembelajaran. Materi yang diajarkan difokuskan pada konsep-

konsep dasar dalam pendidikan agama Islam yang relevan dan menarik bagi siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.

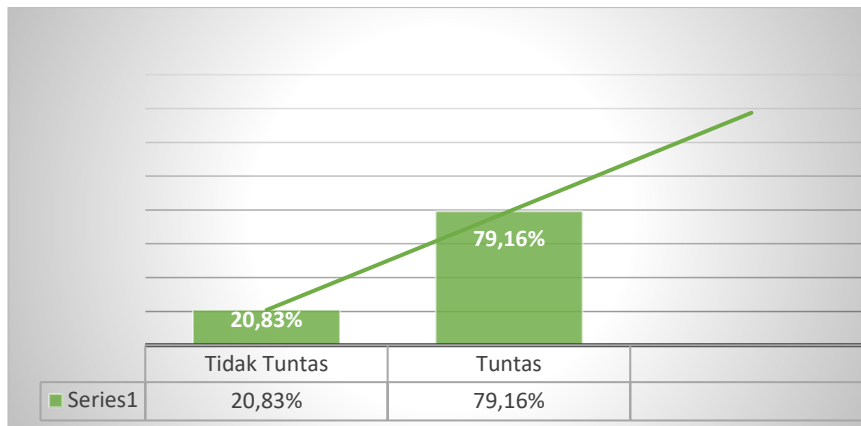
Selanjutnya, tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam siklus I, guru menerapkan metode discovery learning yang mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri melalui eksplorasi dan diskusi kelompok. Aktivitas ini meliputi kerja kelompok, tanya jawab, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif untuk mendukung pemahaman siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Pengamatan selama pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih antusias dan terlibat dalam setiap kegiatan, yang berdampak positif pada suasana kelas.

Tahap observasi merupakan bagian penting dari penelitian ini. Peneliti melakukan pengamatan terhadap interaksi siswa selama proses pembelajaran dan mencatat perkembangan yang terjadi. Dari 24 siswa, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 19 siswa (79,16%) berhasil mencapai hasil belajar tuntas, sedangkan 5 siswa (20,83%) masih belum memadai. Data ini mencerminkan bahwa meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, masih ada sejumlah siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk mencapai pemahaman yang optimal. Observasi juga mengungkapkan bahwa siswa yang tuntas menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi, yang merupakan tujuan utama dari penerapan model ini.

Tabel 3. Siklus I Pada Hasil Belajar Pendidikan agama Islam di Kelas IV
SD Negeri 058101 Sumber Jaya

No	Hasil Belajar	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	19	79,16 %
2	Tidak tuntas	5	20,83 %
Total		24 Orang	100%

Setelah penerapan model pembelajaran discover learning pada siklus I, hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 24 siswa, 19 siswa (79,16%) berhasil tuntas, sedangkan 5 siswa (20,83%) masih tidak tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan mulai efektif. tabel ini mencerminkan hasil belajar yang lebih baik dengan 79,16% siswa tuntas. Meskipun ada kemajuan, masih ada 20,83% siswa yang perlu didorong untuk mencapai hasil yang memuaskan.



Gambar 2. Hasil Belajar PAI pada siklus I

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap hasil yang diperoleh. Peningkatan hasil belajar di siklus I menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning telah mulai efektif diterapkan. Namun, peneliti juga menyadari bahwa masih ada 20,83% siswa yang tidak tuntas, yang menandakan perlunya strategi tambahan untuk mendukung mereka. Refleksi ini mendorong peneliti untuk merencanakan tindakan perbaikan di siklus selanjutnya, seperti memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan dan mengadaptasi metode pengajaran agar lebih inklusif. Dengan demikian, diharapkan siklus II dapat menghasilkan hasil yang lebih baik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh bagi semua siswa.

Pelaksanaan Siklus II

Hasil penelitian pada siklus kedua menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dalam hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 058101 Sumber Jaya. Proses penelitian ini dimulai dengan tahap perencanaan yang lebih matang berdasarkan analisis data dari siklus sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti merumuskan rencana pembelajaran yang tidak hanya mempertahankan metode discovery learning, tetapi juga mengintegrasikan umpan balik yang diterima dari siklus I. Penekanan pada penguatan konsep yang masih sulit dipahami oleh siswa menjadi fokus utama, serta penyediaan lebih banyak sumber belajar yang variatif dan menarik untuk meningkatkan minat siswa.

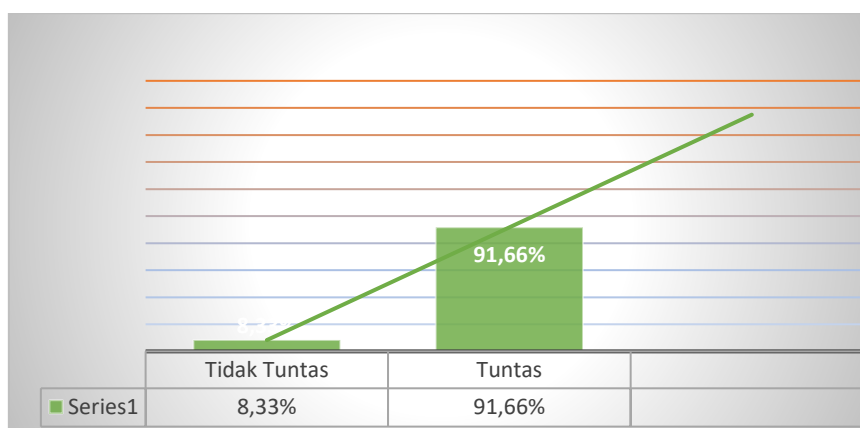
Dalam tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan metode yang telah direncanakan dengan lebih efektif. Kegiatan pembelajaran kali ini melibatkan lebih banyak praktik langsung dan diskusi kelompok yang mendalam. Siswa diajak untuk berkolaborasi dalam proyek kecil yang terkait dengan materi pendidikan agama Islam, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Penggunaan media pembelajaran yang lebih beragam juga diterapkan, seperti video pembelajaran dan alat peraga. Aktivitas ini terbukti mampu menarik

perhatian siswa dan meningkatkan interaksi di dalam kelas, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Tahap observasi merupakan bagian penting dari penelitian, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses belajar mengajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 24 siswa, 22 siswa (91,66%) berhasil mencapai hasil belajar tuntas, sementara hanya 2 siswa (8,33%) yang tidak tuntas. Hasil ini mencerminkan adanya peningkatan yang konsisten dibandingkan dengan siklus sebelumnya, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan semakin berhasil. Observasi juga mengungkapkan bahwa siswa yang tuntas menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif mereka, serta kemampuan untuk mendiskusikan dan menjelaskan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan lebih percaya diri.

Tabel 4. Siklus II Pada Hasil Belajar Pendidikan agama Islam di Kelas IV
SD Negeri 058101 Sumber Jaya

No	Hasil Belajar	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	Tuntas	22	91,66 %
2	Tidak tuntas	2	8,33 %
Total		24 Orang	100%



Gambar 3. Hasil Belajar PAI pada siklus II

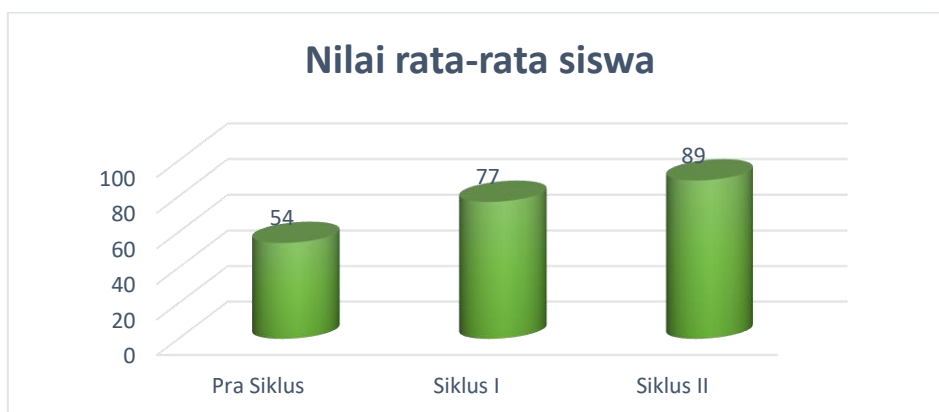
Pada siklus ke II, hasil belajar semakin membaik. Dari 24 siswa, 22 siswa (91,66%) mencapai tuntas, dan hanya 2 siswa (8,33%) yang tidak tuntas. Ini menunjukkan adanya kemajuan yang konsisten dari siklus sebelumnya, menandakan bahwa strategi pembelajaran semakin berhasil.. Tabel ini menunjukkan hasil terbaik di antara ketiga tabel, dengan 91,66%

siswa tuntas. Ini menandakan bahwa pendekatan pengajaran yang diterapkan telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam.

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang diambil. Peningkatan hasil belajar yang signifikan menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang diterapkan telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam. Namun, peneliti juga mencatat bahwa masih ada 2 siswa yang tidak tuntas, yang menandakan perlunya perhatian khusus untuk mendukung mereka agar dapat mencapai pemahaman yang lebih baik. Refleksi ini menjadi dasar untuk merumuskan rencana tindakan di masa mendatang, dengan fokus pada penguatan pembelajaran bagi siswa yang kesulitan, serta peningkatan metode pengajaran untuk menjamin bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Dengan demikian, siklus kedua ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif, yang diharapkan dapat berlanjut dalam siklus-siklus berikutnya.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini menyoroti efektivitas penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 058101 Sumber Jaya. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa terdapat peningkatan signifikan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, 79,16% siswa mencapai hasil tuntas, sementara pada siklus II, angka tersebut meningkat menjadi 91,66%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam eksplorasi dan diskusi yang memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pendidikan agama Islam.



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar PAI pada pra siklus I, Sisklus I, siklus II

Selain itu, analisis terhadap data menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan. Dalam siklus II, dua siswa (8,33%) masih belum mencapai hasil tuntas. Hal ini menandakan perlunya strategi tambahan untuk mendukung siswa-siswa yang mengalami kesulitan, termasuk pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan penanganan spesifik terhadap tantangan yang mereka hadapi. Penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian metode pengajaran agar semua siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas metode yang digunakan, tetapi juga membuka ruang untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 058101 Sumber Jaya. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Hasil penelitian dari dua siklus menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, dari 45,83% pada pra-siklus menjadi 79,16% pada siklus I, dan mencapai 91,66% pada siklus II. Penerapan metode yang interaktif dan partisipatif terbukti efektif dalam mengatasi rendahnya motivasi dan pemahaman siswa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan agar guru-guru di SDN 058101 Sumber Jaya dan institusi pendidikan lainnya mempertimbangkan penerapan model Discovery Learning sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter dan mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliah, N. (2018). *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(2), 120-135.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longman.
- Bruner, J. S. (1961). *The Process of Education*. Cambridge: Harvard University Press.

- Musfiqon, H., & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Kencana.
- Musfiqon, H., & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Kencana.
- Sugiyanto. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susanto, A. (2013). *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Susanto, A. (2013). *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.